

PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA 5 TAHUN DENGAN METODE PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF: ANALISIS KOMPONEN FONOLOGI, MORFOLOGI, DAN SINTAKSIS

Nurul Fauzani Rosyida¹, Imamatul Mustafiah², Nita Dwi Rahayu April³,
Redemptus Pulo Kelen⁴, Divanny Aulia Hanif⁵, Muhardila Fauziah⁶
^{1, 2, 3, 4, 5, 6}Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta, Indonesia
Email: nurulrosyida05@gmail.com

Article History

Received: 11-01-2024

Revision: 22-01-2024

Accepted: 25-01-2024

Published: 26-01-2024

Abstract. The aim of this research is to explore the acquisition process of five year old children using descriptive qualitative methodology. This research method is used to thoroughly describe how 5 year old children acquire knowledge, abilities and values in their development. This research collects data through observation, in-depth interviews, and analysis of relevant documents. This research involved children aged five years, their parents, and teachers who took formal or informal education. After that, the data collected was analyzed qualitatively by considering patterns, themes and contexts of children's learning. It is hoped that the results of this research will provide a complete picture of the acquisition process for five year old children. These findings may also provide parents, educators, and researchers with insight into the factors that influence five-year-olds' learning, so they can improve their teaching and support methods.

Keywords: Language Acquisition, Age 5, Syntax, Semantics, Phonology

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pemerolehan anak usia lima tahun dengan menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana anak usia 5 tahun memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai dalam perkembangan mereka. Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen yang relevan. Penelitian ini melibatkan anak-anak usia lima tahun, orang tua mereka, dan guru yang mengambil pendidikan formal atau informal. Setelah itu, data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan mempertimbangkan pola, tema, dan konteks pemerolehan anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lengkap tentang proses pemerolehan anak usia lima tahun. Penemuan ini juga dapat memberikan wawasan kepada orang tua, pendidik, dan peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi pemerolehan anak usia lima tahun, sehingga mereka dapat meningkatkan metode pengajaran dan dukungan mereka.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa, Usia 5 Tahun, Sintaksis, Semantik, Fonologi

How to Cite: Rosyida, N. F., Mustafiah, I., April, N. D. R., Kelen, R. P., Hanif, D. A., & Fauziah, M. (2024). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun dengan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Analisis Komponen Fonologi, Morfologi, dan Sintaksis. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 737-745. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.808>

PENDAHULUAN

Pemerolehan bahasa pertama adalah bahasa pertama yang dipelajari anak, yang biasanya disebut "bahasa ibu". Anak-anak awalnya akan berbicara tentang semua bunyi dengan berceloteh saat mereka belajar sistem bunyi bahasa ibunya. Anak hanya dipaksa meniru suara

ibunya (Chaer, 2002). Masa pemerolehan fonologi anak terdiri dari dua fase. Periode pertama dikenal sebagai masa persepsi. Pada tahap persepsi ini, anak hanya menerima dan mengamati bunyi-bunyi yang memiliki arti baginya. Seiring perkembangan, anak akan belajar membedakan bunyi bahasa dan nonbahasa, seperti panggilan telepon atau suara ibunya, dari bunyi bahasa (seperti suara ibu atau kucing) dan bunyi bukan bahasa (seperti suara hewan atau benda yang jatuh (Lavarino & Yustanti, 2016). Saat seorang anak mulai mengenal komunikasi verbal, pemerolehan bahasa anak adalah proses yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor ini termasuk lingkungan di mana anak tumbuh, seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Bahasa adalah sistem aturan atau lambang yang digunakan anak untuk berkomunikasi dengan lingkungannya dan bertukar ide, pikiran, dan perasaan. Bahasa dapat dikomunikasikan melalui bahasa verbal (Maisarah et al., 2022).

Bayi atau bayi baru lahir belajar bahasa pertama pada tahun pertama kehidupan mereka sesuai dengan keadaan di tempat kerja. Anak pertama juga memiliki kosa kata dan dialek keluarga, terutama ibu dan pengasuhnya. Siswa belajar banyak dari bahasa yang digunakan ibu saat berbicara dengan bayi dan dialek yang digunakan ibu. Perkembangan kognitif anak juga memengaruhi penguasaan bahasanya. Untuk mempercepat penguasaan bahasa anak, masa perkembangan kognitif (sensori-motorik) atau pola aksi juga harus dilatihkan. Untuk memastikan bahwa anak tidak hanya memiliki kemampuan untuk mengucapkan apa yang ingin disampaikan, tetapi juga memiliki pemahaman tentang tindakan dan tindakan mereka. Mengkaji pemerolehan bahasa anak berarti mengkaji bidang semantik dan fonologi bahasa (Agustina dkk, 2020). Tidak diragukan lagi, proses bahasa anak melewati tahap-tahap tersebut, dan proses perkembangannya dapat diamati melalui masing-masing bidang kajian bahasa ini. Dalam hal tiga bidang penelitian bahasa yang digunakan untuk mengukur pemerolehan bahasa, anak-anak berusia lima tahun dapat digunakan sebagai subjek penelitian ini karena, berdasarkan fasenya, anak-anak berusia lima tahun dapat diidentifikasi dalam hal pemerolehan bahasa mereka dengan menggunakan tiga bidang penelitian bahasa tersebut (Tara & Wahyuni, 2022).

Bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa melakukan semua jenis komunikasi dengan menyampaikan pikiran dan perasaan seseorang. Menurut Bromley (1992), bahasa adalah sistem simbol yang teratur yang memungkinkan pertukaran berbagai ide dan informasi melalui simbol visual dan verbal. Namun, Bandura berpendapat bahwa meniru atau meniru orang lain dapat membantu perkembangan bahasa anak. Bandura juga berpendapat

bahwa anak-anak belajar bahasa dengan meniru atau meniru model, yang berarti mereka tidak perlu meniru penguatan orang lain (Isna, 2019).

Pendidikan pada anak usia 5 tahun merupakan periode kritis dalam pembentukan dasar-dasar perkembangan anak. Pada tahap ini, anak mulai menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap lingkungannya dan memiliki potensi besar untuk memahami konsep-konsep dasar. Oleh karena itu, penting untuk memahami proses pemerolehan pengetahuan pada anak usia 5 tahun guna memberikan dukungan yang optimal dalam pengembangan mereka. Pemerolehan bahasa (*language acquisition*) adalah proses manusia mendapatkan kemampuan untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi. Pemerolehan bahasa adalah proses penguasaan bahasa yang dilakukan oleh anak secara natural (Suardi et al., 2019). Teori Chaer (2009) yang menyatakan pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa anak adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Variasi bahasa atau ragam bahasa terdapat dua pandangan. Pertama, variasi atau ragam bahasa itu dilihat sebagai akibat adanya keragaman sosial penutur bahasa dan keragaman fungsi bahasa itu. Kedua, variasi atau ragam bahasa itu sudah ada untuk memenuhi fungsinya sebagai alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beraneka ragam (Awalludin, 2018)

Pemerolehan bahasa setiap anak memiliki suatu ciri yang khas yaitu sesuai dengan perkembangannya. Dilihat dari aspek- aspek perkembangannya, setiap anak memiliki ragam yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Ada dua proses yang terjadi ketika seorang kanak-kanak sedang memperoleh bahasa pertamanya, yaitu proses kompetensi dan proses performansi (Tara & Wahyuni, 2022). Sejalan dengan teori Chomsky dalam (Tara & Wahyuni, 2022) kompetensi itu mencakup tiga buah komponen tata bahasa, yaitu komponen sintaksis, komponen semantik, dan komponen fonologi. Pemerolehan bahasa ini lazim juga dibagi menjadi pemerolehan sintaksis dan pemerolehan semantik. Pemerolehan semantik adalah pemerolehan leksikon atau kosakata. Ketiga komponen tata bahasa ini tidaklah diperoleh secara sendiri-sendiri, melainkandiperoleh secara bersamaan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi tentang pemerolehan bahasa bidang fonologi, morfologi, dan sintaksis anak usia 5 tahun.

Langkah-langkah penelitian ini melibatkan observasi terhadap anak-anak usia 5 tahun dalam berbagai konteks, seperti di rumah, sekolah, dan lingkungan bermain. Selain itu, wawancara dengan orangtua, guru, atau pengasuh juga akan dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai pengalaman anak dalam pemerolehan pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pemahaman lebih

lanjut tentang bagaimana anak usia 5 tahun memperoleh pengetahuan, sejauh mana lingkungan berperan dalam proses ini, dan bagaimana pendekatan pendidikan dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan optimal anak pada tahap ini. Temuan-temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi perancangan program pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak usia 5 tahun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu kelompok manusia, suatu subjek, atau pemikiran pada masa sekarang. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan data yang lebih kompleks dengan sistematika wawancara (orang tua dan anak) serta mengamati gerak-gerik sang anak hingga berhasil memberikan data yang cukup sebagai gambaran pemerolehan bahasa pada anak-anak tersebut (Nazir, 2011). Metode ini digunakan karena tim peneliti beranggapan bahwa cara metode deskriptif kualitatif adalah cara terbaik untuk mendapatkan data melalui pengamatan tingkah laku, aktivitas, pola pemerolehan bahasa dan anak yang ditampilkan (Manik et al., 2020).

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, simak, rekam, catat, dan dokumentasi. Menurut Riduwan (2014) observasi merupakan teknik pengumpulan data, dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dengan tiga, yaitu tahap reduksi yang berarti merangkum hal-hal memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Marianti et al., 2023). Alat yang peneliti gunakan antara lain: alat perekam, gawai, dan alat tulis. Alat tersebut digunakan peneliti untuk untuk merekam, mencatat dan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang masuk ke dalam masalah penelitian (Maisarah et al., 2022).

HASIL DAN DISKUSI

Kata-kata yang pertama diperolehnya pada tahap ini lazimnya adalah kata yang menyatakan perbuatan, sifat, dan kata benda. Perkembangan bahasa pertama anak lebih mudah ditandai dari kata yang mampu diucapkan. Jumlah kata yang diucapkan anak merupakan indikator atau petunjuk perkembangan bahasanya (Suardi et al., 2019). Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seseorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya. Pemerolehan bahasa biasanya

dibedakan dari pembelajaran bahasa (*language learning*). Pembelajaran bahasa berkaitan dengan proses-proses yang terjadi pada waktu seseorang kanak-kanak mempelajari bahasa kedua, setelah dia memperoleh bahasa pertamanya. Jadi, pemerolehan bahasa berkenaan dengan bahasa pertama, sedangkan pembelajaran bahasa berkenaan dengan bahasa kedua (Sentosa & Apriliani, 2018).

Beberapa pakar teori belajar bahasa kedua beranggapan bahwa anak-anak memperoleh bahasa, sedangkan orang dewasa hanya dapat mempelajarinya. Akan tetapi hipotesis pemerolehan-belajar menuntut orang-orang dewasa juga memperoleh, bahwa kemampuan memungut bahasa tidak hilang pada masa remaja. Hipotesis diatas dapat menjelaskan perbedaan pemerolehan dan belajar bahasa, Krashen dan Terrel dalam Akhadiyah, dkk perbedaan keduanya dalam lima hal yaitu sebagai berikut yaitu a) Pemerolehan memiliki ciri-ciri yang sama dengan pemerolehan bahasa pertama seorang anak penutur asli sedangkan belajar bahasa adalah pengetahuan secara formal, b) Dilakukan secara bawah sadar sedangkan pembelajaran adalah sadar dan disengaja, c) Pemerolehan seorang anak atau pelajar bahasa kedua belajar seperti memungut bahasa kedua sedangkan dalam pembelajaran seorang pelajar bahasa kedua mengetahui bahasa kedua., d) Dalam pemerolehan pengetahuan didapatkan secara implisit sedangkan dalam pembelajaran pengetahuan didapatkan secara eksplisit Pemerolehan pengajaran secara formal tidak membantu kemampuan anak sedangkan dalam pembelajaran pengajaran secara formal hal itu menolong sekali (Syaprizal, 2019).

Tabel 1. Data kosakata yang paling sering diucapkan oleh beberapa anak

No.	Kosakata Yang Paling sering Diucapkan
1.	Main
2.	Intak/Nak (minta)
3.	Mau
4.	Mama/Ibu/Mamak
5.	Iya
6.	Jangan
7.	Kelen(Kalian)
8.	Ko(Kau/Kamu)
9.	Mimuk (Minum)
10.	Yupa /Upa/Lupa(Lupa)

Tabel 2. Data kosakata baru yang telah dituturkan

No.	Kosakata Baru
1.	Corona /Korona
2.	Putus
3.	Vitamin
4.	Rindu
5.	Pelangi
6.	Harta

7.	Mantap
8.	Tiktok
9.	Game
10.	Aku

Tabel 3. Perihal ketidakjelasan pengucapan kata

No.	Ketidakjelasan Pengucapan Kata
1.	Mimik (Minum)
2.	Yupa /Upa/Lupa(Lupa)
3.	Intak (Minta)
4.	Keyen /Kelen(Kalian)
5.	Densis (Ikan Dencis)
6.	Teh nis(Teh Manis)
7.	Karamas(Keramas)

Anak yang telah berusia 5-10 tahun pada dasarnya telah menguasai teknik-teknik dasar berbicara dengan baik karena telah melewati proses pemerolehan bahasa dasar. Jadi, anak-anak pada usia ini lebih condong untuk memperoleh kosa kata baru, perbaikan struktur kalimat, kejelasan atau kefasihan mengucapkan kosa kata atau kalimat dan kesesuaian informasi yang akan diucapkan dengan kalimat yang diutarakannya (Manik et al., 2020). Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 5 Tahun merupakan sebuah Proses Menakjubkan dimana anak telah mencapai tonggak penting dalam perkembangan bahasa mereka. Proses pemerolehan bahasa pada tahap ini sangat menakjubkan, melibatkan kombinasi faktor-faktor biologis, lingkungan, dan interaksi sosial. Mari kita eksplorasi lebih jauh mengenai bagaimana anak-anak pada usia ini mengembangkan keterampilan berbicara. Pada hasil pemerolehan bahasa anak usia 5 tahun dimasukkan dalam bidang yakni fonologi, morfologi, dan sintaksis (Kampar et al., 2020).

Secara keseluruhan, pada usia 5 tahun, anak-anak telah mencapai tingkat kemahiran bahasa yang cukup tinggi dalam segi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Mereka mampu berkomunikasi dengan baik, menggunakan struktur kalimat yang lebih kompleks, dan memperlihatkan pemahaman yang semakin dalam terhadap aturan bahasa. Pada tahap ini, penting untuk memberikan dukungan dan stimulus yang memadai untuk terus mendorong perkembangan bahasa anak.

- Fonologi

Fonologi adalah bidang dalam linguistik yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya (Helmanita, 2016). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data tentang pemerolehan fonologi bahasa, dapat diketahui bahwa pemerolehan fonologi bahasa adalah kajian bahasa yang mempelajari tentang bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat ucap manusia. Pemerolehan fonologi bahasa terdapat vokal, konsonan dan diftong.

Pada hasil penelitian Luthfi dalam pemerolehan fonologi peneliti menemukan bunyi vokal [a], [e], [i], [o], [u] yang terletak di awal kata, tengah kata, dan akhir kata bunyi yang tidak bisa diucapkan yaitu reduksi bunyi [r], [k], [ʃ], [b], [l], [m], [j], [t], [p], [c] (Agustina et al., 2020).

- **Morfologi**

Secara etimologis, istilah morfologi dalam bahasa Indonesia berasal dari kata morphology dalam bahasa Inggris. Istilah itu terbentuk dari dua buah morfem, yaitu morph "bentuk dan logy ilmu. Istilah morfologi dijelaskan oleh. (Chaer, 2008) merujuk kepada Ilmu yang mengenai bentuk di dalam linguistik, morfologi adalah mengkaji bentuk-bentuk kata dan proses pembentukan kata. Artinya setiap bentuk bahasa (linguistic form) yang berupa seluk beluk kata, menjadi objek sasaran untuk dikaji, misalnya, selain kata desain, terdapat kata mendesain, mendesainkan, terdesain, banyak desain, desain-desain, desain rumah, pendesainan bersusun, tampilan desain, hasil desain imaging, rancangan desain, di samping kata ekstensi terdapat kata diekstensikan, mengekstensi, pengekstensian, selain kata kontraksi terdapat kata berkontraksi. kontraksi otot, mengkontraksi. dikontraksikan, berkontraksi, otot berkontraksi; di sisi kata telepon, terdapat kata bertelepon, menelepon, meneleponkan, diteleponkan, telepon genggam, telepon pintar, telepon seluler, telepon-telepon, telepon-teleponan, bertelepon-teleponan (Syaprizal, 2019).

Menurut (Trask, 2007; Crystal, 2008) Morfologi adalah struktur kata suatu bahasa atau cabang linguistik yang mempelajari struktur kata suatu bahasa (Syaprizal, 2019). Anak usia lima tahun sudah mampu menguasai sufiks formal seperti sufiks – kan, -an, -i, dan sufiks –nya. Selain beberapa sufiks formal tersebut, anak juga menguasai sufiks informal yang terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa ibu yang telah diperolehnya, seperti sufiks –ke, -in, dan –nyo (Awalludin, 2018).

- **Sintaksis**

Zaenal Arifin (2015) mengemukakan bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang menyangkut susunan kata-kata di dalam kalimat. Susunan kata itu harus linier, tertib dan tentu harus bermakna (Tarmini et al., 2019). Kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani, yaitu sun yang berarti “dengan” dan kata tattein yang berarti “menempatkan”. Jadi, secara etimologi berarti : menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat (Nafinuddin, 2019). Alat sintaksis yang sangat penting dalam menentukan berterimanya kalimat dalam Bahasa Indonesia adalah urutan kata, bentuk kata, penggunaan kata tugas dan intonasi. Kata sebagai bentuk bermakna yang berdiri sendiri,

dapat berada di posisi awal, tengah atau akhir dalam kalimat sepanjang maknanya berterima secara gramatikal.

Pada tahap ini anak-anak mulai mengelompokkan kata- kata yang berkaitan ke dalam satu medan semantik. Pada masa perkembangan pralinguistik anak mengembangkan konsep dirinya. Anak akan berusaha membedakan dirinya dengan orang lain atau subjek yang lain. Dengan demikian ada hubungan dengan objek dan tindakan. Pada kata anak tahap pertama, anak akan berupaya mengumpulkan nama benda-benda dan orang yang ia jumpai (Wulandari & Surabaya, 2018).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun dalam komponen fonologi, morfologi, dan sintaksis. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memberikan gambaran yang mendalam tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun, terutama dalam komponen fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun dalam komponen fonologi, morfologi, dan sintaksis. Komponen fonologi berkaitan dengan bunyi-bunyi bahasa dan pengucapannya, komponen morfologi berkaitan dengan struktur kata, dan komponen sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat dan tata bahasa. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun dalam komponen fonologi, morfologi, dan sintaksis. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemerolehan bahasa pada anak usia 5 tahun.

REFERENSI

- Agustina, W., Mustika, I., & Lestari, R. D. (2020). *Pemerolehan bahasa anak pada usia dini dalam aspek fonologi*. 3, 587–596.
- Awalludin, S. A. (2018). *Kajian Morfologis Tuturan Anak Usia 5 Tahun*. 2(2), 240–252.
- Kampar, K., Budiana, K. I., Studi, P., Bahasa, P., Sastra, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Riau, U. I. (2020). *Pemerolehan bahasa anak (studi kasus khalif usia 2-3 tahun) di perumahan puri indah kecamatan tambang kabupaten kampar*.
- Lestari, N., Salsabila, N., & Noviyanti, S. (2023). *Perkembangan Pemerolehan Bahasa Aspek Sintaksis Pada Anak Usia 4 Tahun*. 3, 11144–11153.
- Maisarah, M., Syahrani, A., & Jupitasari, M. (2022). *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 5—6 Tahun Studi Kasus Muhammad Ragil Satria Putra Agung Dalam Kajian Psikolinguistik*. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(2). <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i2.52933>

- Manik, A., Purba, J. F., & Sianturi, I. S. (2020). Pemorelahan Bahasa Pada Anak Usia 5 Tahun: Kajian Psikolinguistik. *Jurnal Sasindo (Program Studi Sastra Indonesia FBS Unimed)*, 9(2), 1–10.
- Marianti, Z., Mulyani, S., Keguruan, F., & Ciamis, U. G. (2023). 327 | *Jurnal Diksatrasi Volume 7/Nomor 2/Juli 2023*. 7, 327–334.
- Nafisah, S. (2017). *Proses Fonologis Dan Pengkaidahannya*. 09(01), 70–78.
- Pengantar, A. (2017). *kaidah morfologi bahasa Indonesia yang menyesuaikan; ataukah kata-kata baru itu yang mengalami proses morfologi? 2. Bagaimanakan prefiks {*. 1–108.
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. (2018). Pemerolehan Bahasa pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik. *Universitas Tanjungpura*, 1–7.
- Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. (2019). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. 3(1), 265–273. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.160>
- Syaprizal, M. P. (2019). Proses Pemerolehan Bahasa Pada Anak. *Jurnal AL-HIKMAH*, 1(2), 78–80.
- Tara, F., & Wahyuni, U. (2022). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun (Studi Kasus :Tinjauan Psikolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(2), 353. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v12i2.325>
- Tarmini, W., Hum, M., Sulistyawati, D. R., & Hum, M. (2019). *UHAMKA JAKARTA 2019*.
- Wayan, N., Permata, A., & Pratiwi, H. A. (2005). *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 5 Tahun (Sebuah Kajian Studi Kasus)*. 709–714.
- Wulandari, D. I., & Surabaya, U. N. (2018). *Pemerolehan Bahasa Indonesia Anak Usia 3-5 Tahun Di Paud Lestari Desa Blimbing Kecamatan Paciran*. 6(1), 74–83.
- Wulandari, G. R. (2020). *Pemerolehan Tahun Bahasa : Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2-2 , 3. 02(2)*, 129–136.